

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Syah, 2010:1).

Tujuan pendidikan secara nasional tertera pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 3 menyatakan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Karena tujuan pendidikan nasional merupakan tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh seluruh bangsa dengan dilandasi ideologi/falsafah Negara.

Sistem pendidikan tidak akan terlepas dari interaksi antar komponennya. Sebagaimana halnya guru memegang peranan penting dalam berjalannya suatu sistem pendidikan. Oleh karena itu, guru memiliki peranan

yang dapat menentukan kualitas serta kuantitas pendidikan dalam pembelajaran.

Pada kenyataannya guru dituntut untuk mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif agar mencapai tujuan pendidikan. Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, guru harus memikirkan serta membuat perencanaan yang sesuai dengan proses pembelajaran. Sebagaimana UU No. 20 tahun 2003 (UUSPN) yang menyatakan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis. Ditambah dengan peraturan pemerintah RI No. 19 tahun 2005 bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan dengan interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Saefuddin, 2013: 2).

Guru melakukan proses pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku pada keadaan saat ini. Di dalam kurikulum pasti terdapat tujuan yang diharapkan atau yang dicapai. Agar pelaksanaan kurikulum tercapai, pendekatan merupakan salah satu cara yang tepat untuk tercapainya suatu pembelajaran. Maka salah satu keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yakni dengan pendekatan dan metode yang digunakan oleh guru.

Berdasarkan kurikulum, bahasa memiliki peran sentral untuk pengembangan intelektual, sosial, emosional siswa. Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen yang saling memengaruhi. Keempat komponen tersebut adalah menyimak (*Listening skills*), berbicara (*Speaking skills*), membaca (*Reading skills*), dan menulis (*Writing skills*). Kemampuan menulis merupakan salah satu komponen keterampilan berbahasa yang harus dikuasai. Karena menulis merupakan bagian penting dalam berbahasa.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran penting pada setiap pembelajaran di sekolah berikut juga di kehidupan sehari-hari. Pada hakikatnya pelajaran bahasa Indonesia merupakan kunci dalam berbahasa yang baik. Melalui pelajaran bahasa Indonesia siswa perlu menguasai 4 keterampilan dalam bahasa Indonesia, keempat keterampilan itu adalah keterampilan menulis, berbicara, membaca dan mendengar. Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran pokok yang harus dikuasai oleh siswa karena tercantumnya dalam kurikulum dan menjadi pelajaran yang wajib dikuasai karena bahasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu materi yang terdapat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah kegiatan menulis.

Menulis dalam keterampilan berbahasa, merupakan keterampilan yang paling akhir dikuasai setelah keterampilan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan tiga keterampilan berbahasa yang lain, keterampilan menulis lebih sulit dikuasai (Wassid, 2011:248).

Menulis adalah kegiatan penyampaian pesan (gagasan, perasaan, atau informasi) secara tertulis kepada pihak lain, dalam kegiatan berbahasa menulis melibatkan empat unsur, yaitu penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, medium tulisan, serta pembaca sebagai penerima pesan, kegiatan menulis sebagai sebuah perilaku berbahasa memiliki fungsi dan tujuan (personal, interaksional, informatif, instrumental, heuristik dan estetis). Sebagai salah satu aspek dari keterampilan menulis atau mengarang merupakan kegiatan yang kompleks (Rukiati dan Sumayana, 2013:71).

Menulis pantun merupakan bagian kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa MI, dalam kurikulum bahasa Indonesia, materi menulis pantun terdapat dalam pembelajaran di kelas IV, yakni menuliskan pengalaman pribadi yang paling menarik dalam bentuk pantun untuk menyampaikan perasaan ataupun dalam hal belajar, bermain dan berinspirasi. Akan tetapi pada kenyataannya pembelajaran menulis pantun di sekolah masih banyak kendala. Hal ini juga terjadi di MI Miftahul Jannah Kabupaten Bandung kelas IV tempat peneliti melakukan penelitian.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, peneliti menyadari bahwa kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MI Miftahul Jannah Kabupaten Bandung masih belum menunjukkan hasil yang maksimal dalam pembelajarannya. Dikarenakan dalam proses pembelajaran, guru kurang menggunakan pendekatan serta metode yang bervariasi. Sehingga menyebabkan siswa kurang interaktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain

itu pembelajaran lebih terpusat pada guru. Melihat realita tersebut, tentu membutuhkan pendekatan serta metode yang tepat juga dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran dan sesuai dengan karakteristik anak usia MI supaya pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi menulis dapat mengalami peningkatan. Karena karakteristik anak usia MI dalam hal menyimak/memperhatikan sangatlah kurang. Oleh karena itu, dengan kondisi siswa tersebut, menuntut guru untuk dapat memilih metode pembelajaran yang tepat. Salah satu metode yang cocok yang bisa diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah metode *Guided note taking* (GNT). Dengan menggunakan metode *Guided note taking* (GNT) siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri, baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan guru dalam proses pembelajaran tersebut. Metode pembelajaran ini memungkinkan siswa belajar lebih aktif, karena memberikan kesempatan mengembangkan diri, fokus pada handout dan materi ceramah serta diharapkan mampu memecahkan masalah sendiri dengan menemukan (*discovery*) dan bekerja sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik dengan penelitian terkait peningkatan keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui metode *Guided Note Taking* di kelas IV MIS Miftahul Jannah Kabupaten Bandung”. Diharapkan melalui metode *Guided Note Taking* (GNT) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan menulis materi pantun pada kelas IV di MI Miftahul Jannah Kabupaten Bandung.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana keterampilan menulis pantun siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia sebelum menggunakan metode *Guided Note Taking* di MI Miftahul Jannah Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana penerapan metode *Guided Note Taking* pada pembelajaran menulis pantun di kelas IV MI Miftahul Jannah Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana keterampilan menulis pantun siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia setelah menggunakan metode *Guided Note Taking* di MI Miftahul Jannah Kabupaten Bandung?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui keterampilan menulis pantun siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia sebelum menggunakan metode *Guided Note Taking* di MI Miftahul Jannah Kabupaten Bandung.
2. Untuk mengetahui penerapan metode *Guided Note Taking* pada pembelajaran menulis pantun di kelas IV MI Miftahul Jannah Kabupaten Bandung.
3. Untuk mengetahui keterampilan menulis pantun siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia setelah menggunakan metode *Guided Note Taking* di MI Miftahul Jannah Kabupaten Bandung.

## D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan semoga dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritisnya adalah hasil penelitian bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Manfaat praktis bermanfaat untuk berbagai pihak untuk memperbaiki sistem kerja baik untuk sekolah, guru serta siswa. selbihnya uraian sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis artinya hasil penelitian bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Manfaat teoretis ini dapat menambah referensi di bidang pendidikan, terutama dalam meningkatkan keterampilan menulis pada siswa kelas IV MI (Madrasah Ibtidaiyah)

### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yaitu manfaat yang bersifat praktik dalam pembelajaran. Manfaat praktis penelitian antara lain:

#### a. Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa yakni: *meningkatkan pemahaman dalam tulisan, meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.*

#### b. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah memberikan masukan untuk guru dalam kegiatan belajar mengajar tentang penggunaan metode *guided note*

*taking* sebagai salah satu cara dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia.

c. Bagi sekolah

Manfaat penelitian bagi sekolah adalah: 1). Memberikan masukan yang positif mengenai penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada di sekolah, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi pantun di kelas IV, 2). Mendapat khazanah bacaan tentang metode *Guided Note Taking* (GNT) yang bisa diterapkan pada mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyyah.

**E. Kerangka pemikiran**

Metode pembelajaran lain yang dapat dikembangkan untuk membangun *stock of knowledge* peserta didik adalah metode *guided note taking* (catatan terbimbing). Metode *guided note taking* dikembangkan agar metode ceramah yang dibawakan oleh guru mendapat perhatian siswa. (Suprijono, 2015:124)

*Guided Note Taking* atau catatan terbimbing adalah metode pembelajaran yang menggunakan suatu skema (*handout*) sebagai media yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan ketika seorang guru sedang menyampaikan pelajaran dengan metode ceramah. (Suprijono, 2011:105)

Menurut Silberman dalam Kristianto, dalam metode catatan terbimbing ini, guru menyediakan formulir atau lembar yang telah



dipersiapkan. Lembar ini menginstruksikan siswa untuk membuat catatan sewaktu guru mengajar. Dengan menggunakan metode tersebut dapat mengajak siswa untuk lebih aktif, karena di dalam metode tersebut guru memberikan *handout* yang berisi ringkasan materi dan cara menyelesaikan soal dengan jelas.

Berikut merupakan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *guided note taking* :

### **Langkah-langkah *Guided Note Taking***

- a. Beri siswa panduan yang berisi ringkasan poin-poin utama dari materi pelajaran yang akan anda sampaikan dengan strategi ceramah.
- b. Kosongkan sebagian dari poin-poin yang anda anggap penting, sehingga akan terdapat ruang-ruang kosong dalam panduan tersebut.
- c. Dapat juga diberi bahan ajar (*handout*) yang tercantum didalam sub-topik dari materi pelajaran anda. Beri tempat kosong yang cukup sehingga peserta didik dapat membuat catatan didalamnya.
- d. Bagikan bahan ajar yang anda buat kepada peserta didik. Jelaskan bahwa anda sengaja menghilangkan beberapa poin penting dalam *handout*, dengan tujuan agar peserta didik tetap berkonsentrasi mendengarkan pelajaran yang akan anda sampaikan.
- e. Setelah selesai menyampaikan materi, minta peserta didik untuk membacakan hasil catatannya

Menurut KBBI, keterampilan diartikan sebagai suatu kecakapan atau kemampuan untuk menyelesaikan suatu tugas. Keterampilan dipakai untuk menyatakan sesuatu yang bersifat mekanis, keterampilan biasanya digunakan untuk menggambarkan tingkat kemampuan seseorang yang bervariasi. Sedangkan istilah terampil juga diartikan sebagai suatu perbuatan atau tugas, dan sebagai indikator dari suatu tingkat kemahiran (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990:935).

Menulis merupakan kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Keterampilan menulis (*writing skill*) adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan bagian dari aspek kebahasaan yang berperan sangat penting dalam mengembangkan kemampuan komunikasi tertulis dalam keterampilan berbahasa. Kemampuan tersebut dapat berkembang dengan baik melalui pembiasaan, yaitu dengan membiasakan diri melakukan kegiatan menulis secara berulang-ulang.

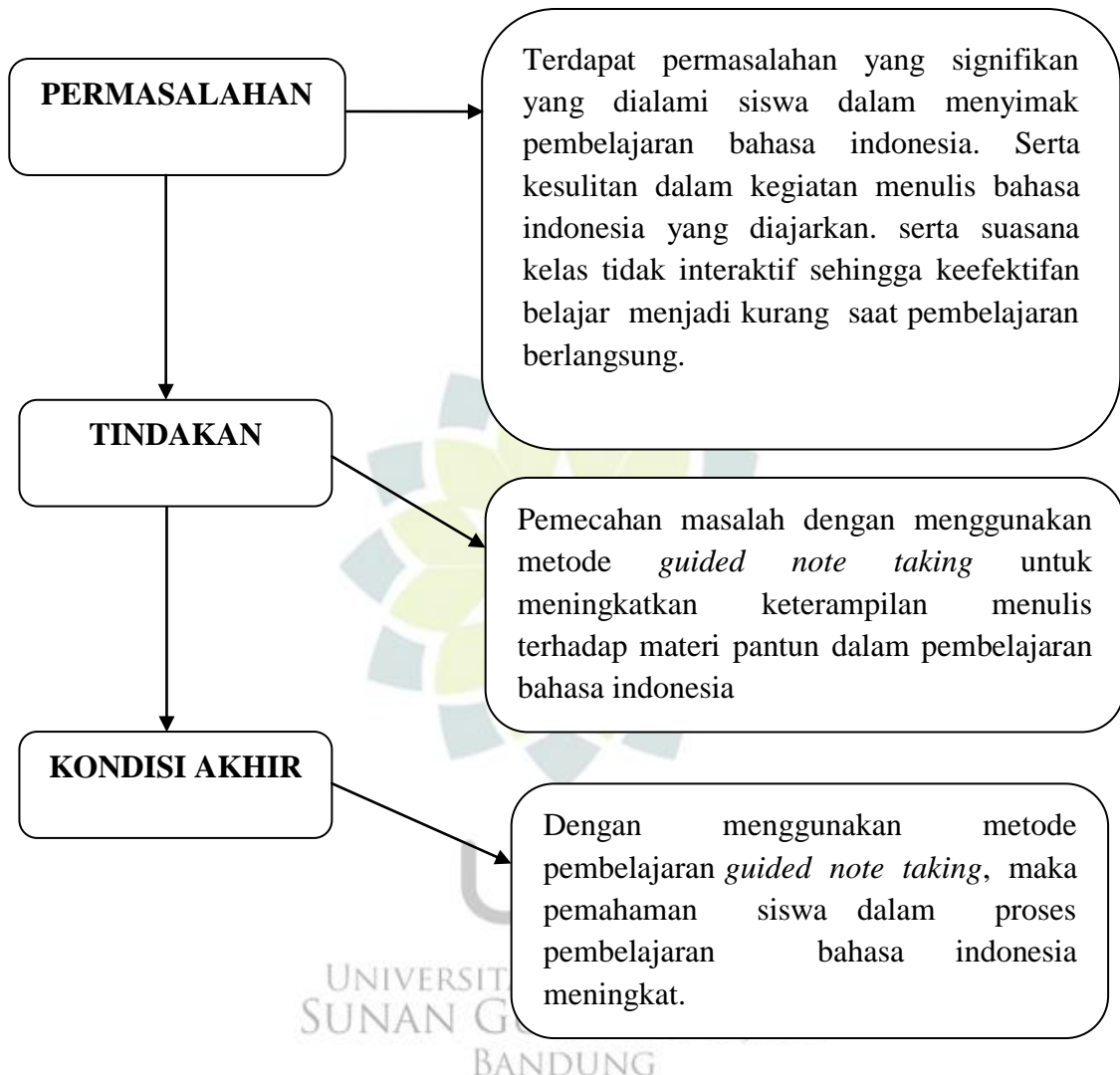
Berikut Indikator menulis pantun yang baik menurut Yuni dalam skripsi Fatimah (2014: 29)

- a. Kesesuaian dengan kriteria pantun
- b. Kemenarikan isi pantun
- c. Ketepatan penulisan ejaan

Menulis setidaknya ada dua alasan. Pertama, menulis untuk berkomunikasi dengan orang lain. Kedua, dengan menulis membuat seseorang lebih cerdas. Menulis bisa membantu seseorang berpikir secara menyeluruh dan menyelesaikan masalah (Hernowo, 2006: 113-114).

Menurut Zainal Mutaqien, salah satu kelebihan metode *guided note taking* ini memungkinkan siswa belajar lebih aktif, karena memberikan kesempatan mengembangkan diri, fokus pada *handout* yang didalamnya terdapat point point yang dikosongkan untuk siswa tulis tentang materi serta diharapkan mampu memecahkan masalah sendiri dengan menemukan (*discovery*) dan bekerja sendiri. Begitupun menurut Agus suprijono bahwa metode *guided note taking* dapat membantu siswa dalam kegiatan menulis catatan/membuat catatan ketika pembelajaran berlangsung menggunakan metode ceramah (Dedih, 2014: 165).

Berdasarkan uraian di atas dibuat skema kerangka berfikir sebagai berikut



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

## F. Hipotesis Tindakan

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan terhadap siswa kelas IV MI Miftahul Jannah Kabupaten Bandung, hipotesisnya dinyatakan bahwa metode *guided note taking* dapat meningkatkan keterampilan menulis pantun dalam pelajaran bahasa Indonesia.

## G. Langkah-Langkah Penelitian

### 1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan Jenis data kualitatif dan jenis data kuantitatif. Data kualitatif adalah informasi data yang berbentuk kalimat verbal, biasanya data dikategorikan berdasarkan kualitas objek yang diteliti, misalnya: pandai, baik, buruk, dan sebagainya. Sedangkan data kuantitatif adalah data informasi yang berupa simbol angka atau bilangan.

### 2. Sumber Data

#### a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Jannah yang bertempat di Kp. Leuweungkaleng kecamatan Katapang kabupaten Bandung. Alasan peneliti melakukan penelitian di MIS Miftahul Jannah karena peneliti menemukan permasalahan yang signifikan yang dialami siswa dalam menyimak pembelajaran bahasa Indonesia. Serta kesulitan dalam kegiatan menulis bahasa Indonesia yang diajarkan, serta suasana kelas tidak interaktif sehingga keefektifan belajar menjadi kurang saat pembelajaran berlangsung.

Hal ini disebabkan karena mata pelajaran Bahasa Indonesia yang terkesan bosan dalam pembelajaran sehingga pemahaman anak terhadap siswa kurang dan menyebabkan pemahaman belajar siswa menurun.

#### b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Kabupaten Bandung yang berjumlah 51 orang, terdiri dari 26 siswa laki-laki dan 25 siswa perempuan. Sedangkan subjek pendukung penelitian adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV yang melakukan tindakan terhadap siswa.

### 3. Metodologi dan Teknik Pengumpulan Data

#### a. Metodologi Penelitian

Dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Menurut Salahudin, (2015: 26) Penelitian Tindakan Kelas merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran.

Menurut Arikunto (2010: 3) terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Sedangkan Penelitian Tindakan Kelas adalah pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

## b. Desain Penelitian

Pada penelitian ini, rencana pelaksanaan tindakan yang telah ditetapkan, setiap siklus akan dilaksanakan dengan alur sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam dua atau tiga siklus yang saling berkaitan. Berikut rincian siklus yang akan dilaksanakan.

### a) Perencanaan

Pada tahap perencanaan kegiatannya meliputi:

- (1) Observasi awal dan identifikasi masalah.
- (2) Menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan dengan SK dan KD serta pokok bahasan yang telah ditentukan.
- (3) Mempersiapkan sumber belajar berupa handout untuk digunakan dalam penerapan metode *Guided Note Taking*.
- (4) Menyusun instrumen penelitian untuk mengumpulkan data yang di perlukan berupa lembar observasi guru dan siswa.

### b) Pelaksanaan

- (1) Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan metode *Guided Note Taking*.
- (2) Pada akhir pembelajaran mengadakan evaluasi pembelajaran.

c) Pengamatan

(1) Observasi dan pengamatan pada tahap ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, hal tersebut dilakukan untuk mengamati hasil belajar siswa dan guru ketika menggunakan metode *Guided Note Taking*. Untuk mengetahui kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung.

(2) Observasi dan pengamatan dalam metode *Guided Note Taking* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

d) Refleksi

Pada tahap refleksi ini dilakukan oleh Guru dan observer menganalisis dan merefleksi pelaksanaan dan hasil tindakan pembelajaran Siklus I. Analisis ini dilakukan dengan kegiatan antara lain: melihat hasil lembar observasi, catatan lapangan. Hasil analisis dan refleksi Siklus I menjadi bahan rekomendasi dan revisi rencana tindakan siklus II.

**Siklus II**

Adapun desain penelitian pada siklus II yaitu sebagai berikut:

a) Perencanaan

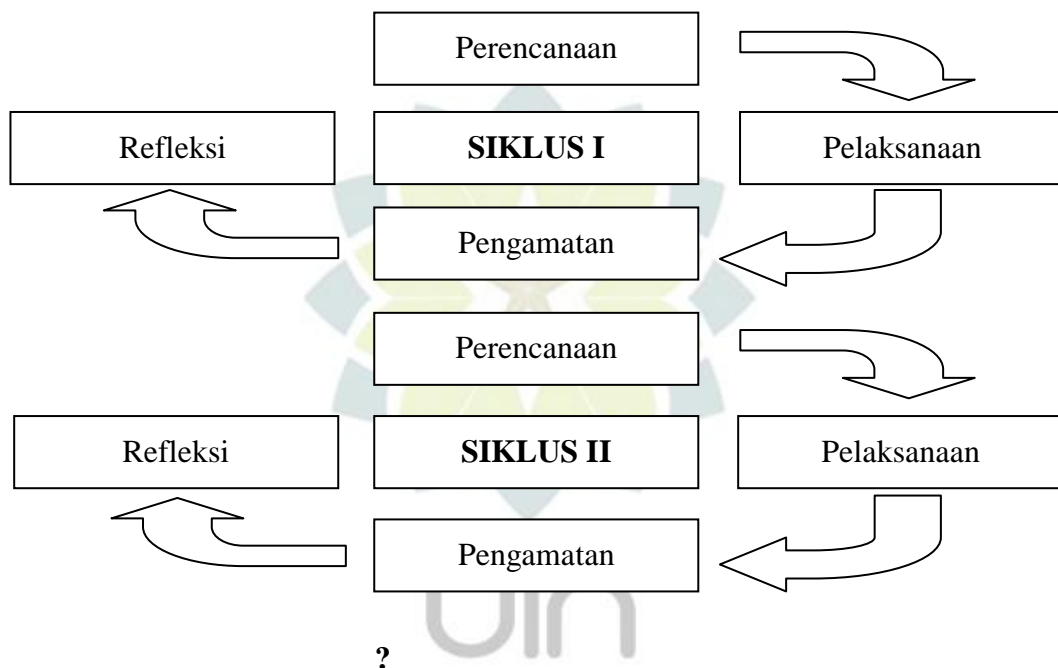
Pada tahap perencanaan kegiatannya meliputi:

(1) Observasi awal dan identifikasi masalah.



- (2) Menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan dengan SK dan KD serta pokok bahasan yang telah ditentukan.
  - (3) Mempersiapkan sumber belajar berupa handout untuk digunakan dalam penerapan metode *Guided Note Taking*.
  - (4) Menyusun instrumen penelitian untuk mengumpulkn data yang di perlukan berupa lembar observasi guru dan siswa
- b) Pelaksanaan
- (1) Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan metode *Guided Note Taking*.
  - (2) Pada akhir pembelajaran mengadakan evaluasi pembelajaran.
- c) Pengamatan
- (1) Observasi dan pengamatan pada tahap ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, hal tersebut dilakukan untuk mengamati hasil belajar siswa dan guru ketika menggunakan metode *Guided Note Taking*. Untuk mengetahui kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung.
  - (2) Observasi dan pengamatan dalam metode *Guided Note Taking* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- d) Refleksi
- Pada tahap refleksi ini dilakukan oleh Guru dan observer menganalisis dan merefleksi pelaksanaan dan hasil tindakan

pembelajaran Siklus II. Analisis ini dilakukan dengan kegiatan antara lain: melihat hasil lembar observasi, catatan lapangan. Hasil analisis dan refleksi Siklus II menjadi bahan rekomendasi dan revisi rencana tindakan, jika pada siklus II tidak berhasil untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI (Arikunto, 2014:16)  
BANDUNG

**Gambar 1.2 Bagan Alur PTK**

c. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi. Observasi adalah kegiatan pengamatan dalam pengambilan data yang dilakukan untuk mengamati segala aktivitas siswa dan guru saat proses pembelajaran berlangsung. Menurut Hayati (2013:77) observasi merupakan suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan

pengamatan secara teliti dan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Maka dari itu observasi sebagai alat untuk mengetahui objek yang sedang di teliti.

Teknik pengumpulan data selanjutnya menggunakan tes, tes yang dilakukan pada tahap pengumpulan data yaitu unjuk kerja. Unjuk kerja adalah penilaian yang dilakukan dengan cara mengamati kegiatan siswa dalam melakukan sesuatu untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut siswa menunjukkan kemampuannya (Hayati, 2013: 7). Teknik ini digunakan untuk mengukur kemampuan menulis siswa yang dilakukan setiap akhir pelaksanaan siklus dan akhir seluruh siklus.

#### 4. Teknis Analisis Data

Pengolahan dan analisis data yang dimaksud adalah untuk mengolah data mentah berupa hasil penelitian agar dapat ditafsirkan dan mengandung makna. Penafsiran data tersebut antara lain untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah.

1. Untuk mengetahui keterlaksanaan penggunaan metode *Guided Note*

*Taking* yang meliputi aktivitas guru dan siswa.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara dihitung dan dipaparkan secara sederhana hasil analisis lembar observasi setiap siklus. Kemudian dirata-ratakan dan dipersentasikan ke dalam tabel peserta, dapat menggunakan rumus:

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{Skor hasil observasi}}{\text{Skor total}} \times 100 \%$$

**Tabel 1.1**  
**Interpretasi keterlaksanaan**

Persentase (%)	Bobot	Kategori
$\leq 54$	0	Sangat kurang
55-59	1	Kurang
60-75	2	Cukup
76-85	3	Baik
86-100	4	Sangat baik

Purwanto, 2009: 103

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil keterampilan menulis pantun siswa terhadap penggunaan metode *Guided Note Taking* pada setiap siklus. Teknik pengolahan data hasil dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a) Ketercapaian Individu

Ketuntasan belajar individual bertujuan untuk mengetahui siswa yang tuntas dan siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran. Untuk mengetahui ketercapaian individual dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketercapaian individu} = \frac{\text{jumlah skor yang dicapai oleh siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

b) Ketercapaian Klasikal

Ketercapaian klasikal bertujuan untuk mengetahui ketuntasan belajar secara keseluruhan. Jika ketuntasan belajar mencapai 85% atau lebih, maka siswa secara keseluruhan dinyatakan tuntas dalam belajar. Untuk menghitung ketuntasan belajar secara klasikal dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketercapaian klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100 \%$$

(Hayati, 2013: 153)

Menghitung nilai rata-rata hasil keterampilan menulis siswa dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  : Nilai rata-rata

$\sum X$  : Jumlah seluruh nilai siswa

$\sum N$  : Jumlah siswa

(Aqib, dkk., 2011: 41)

### c) Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan atau ketuntasan pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti menetapkan nilai 65. Nilai tersebut berdasarkan pada kriteria nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Miftahul Jannah Kabupaten Bandung, maka seorang siswa dikatakan berhasil apabila telah memperoleh nilai minimum 65.

**Tabel 1.2**  
**Persentase Ketercapaian Keterampilan Menulis Siswa**

<b>Tingkat Keberhasilan</b>	<b>Klasifikasi</b>
$90 \leq A \leq 100$	Istimewa
$75 \leq B < 90$	Baik
$55 \leq C < 74$	Cukup
$40 \leq D < 54$	Kurang
$00 \leq E < 39$	Kurang Sekali

(Lestari dalam Maulida, 2011: 20)